

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak merupakan karunia Tuhan yang sangat besar arti dan fungsinya bagi kehidupan keluarga. Setiap orang tua merasa bersyukur atas kehadiran seorang anak dalam kehidupan rumah tangga mereka. Selain itu, mereka menyadari anak adalah amanah, titipan dari Tuhan yang harus dirawat, dijaga, dibina dan dididik sebaik-baiknya. Sejak lahir anak diperkenalkan dengan pranata, aturan, nilai kebudayaan serta norma-norma yang berlaku di masyarakat melalui pengasuhan orang tua dalam lingkungan keluarga mereka.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan yang utama, karena sebagian besar dalam kehidupan anak adalah dalam lingkungan keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak didalam keluarga. Sejalan dengan apa yang diungkapkan (Rochaininingsih 2014:63), keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan sosial sangat besar peranannya dalam membentuk pertahanan seseorang terhadap serangan penyakit sosial sejak dini. Ayah dan ibu sama-sama memiliki peranan penting sejak dalam kandungan. Namun ada sedikit perbedaan seutuhnya yang ditampilkan ayah dan ibu (Silalahi 2010:210). Ibu cenderung menumbuhkan perasaan mencintai dan mengasihi anak melalui interaksi anak yang melibatkan fisik dan kasih sayang. Sedangkan ayah menumbuhkan rasa percaya diri dan kompeten pada anak melalui kegiatan permainan yang melibatkan fisik.

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan antara anggotanya bersifat unik dan khas. Dalam lingkungan keluarga terletak dasar-dasar pendidikan. Tugas utama dari keluarga dalam pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan

(Zakiah Daradjat dkk, 1991:66). Didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (Zuhairini dkk, 1992:77).

Adapun fungsi dan peranan keluarga dalam pendidikan anak menurut Hasbullah (2001:39) adalah :

- 1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial
- 5) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Sedangkan menurut Kartini Kartono, fungsi keluarga dalam pendidikan anak dapat diklasifikasikan sebagai berikut : fungsi biologis, fungsi protektif, fungsi afektif, fungsi rekreatif, fungsi ekonomis, fungsi edukatif, fungsi sosialisasi, fungsi *sivilisasi* dan fungsi *religious* (Kartini Kartono, 1992:115).

Fenomena yang terjadi pada masa ini, anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya selalu merasa tidak ama, merasakan kehilangan tempat berlindung dan berpijak. Dikemudian hari anak akan mengembangkan reaksi kompentaris dalam bentuk dendam dan bermusuhan dengan dunia luar. Anak-anak mulai menghilang dari rumah, lebih suka menggelandang dan mencari kesenangan hidup *imaginer* di tempat-tempat lain. Anak mulai belajar berbohong dan mencuri untuk menarik perhatian dan mengganggu orang tuanya atau malah melakukan tindakan lain yang negatif menjadi pelaku tindak kriminal.

Dalam hal ini, disfungsi keluarga dalam pembentukan anak-anak yang bermasalah dengan keluarganya hingga mereka yang terlantar diwadahi oleh suatu lembaga yang disebut dengan panti asuhan. Lembaga ini sangat populer untuk membentuk prilaku anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tinggal bersama dalam sebuah keluarga. Anak-anak Panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga, dan mendidik mereka agar menjadi manusia dewasa yang berguna

dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah adalah salah satu wadah bagi anak-anak yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda seperti : yatim piatu, yatim, piatu, kemiskinan, *broken home*, terlantar dan sebagainya. Disana setiap individu diberlakukan sama tanpa dibeda-bedakan. Namun dalam penanganan masalah yang dihadapi individu pasti diperlakukan berbeda sesuai dengan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di LKSA Amanah, terlihat anak ceria, ramah menerima kunjungan orang yang datang ke panti, berani mengakrabkan diri untuk ikut berbincang-bincang memperkenalkan diri mereka, namun ada beberapa yang cenderung acuh tak acuh dan tetap berada dikamarnya masing-masing. Mereka keluar menemui peneliti setelah beberapa kali pengasuh panti memanggil mereka. Menurut pengasuh panti, bahwa ada beberapa anak yang menghuni panti yang merupakan titipan dinas sosial akibat dari ketidak mampuan orang tuanya untuk mengasuh anak tersebut, bahkan ada anak yang merupakan pindahan dari panti asuhan lainnya. pada awal anak tersebut masuk kedalam lingkungan panti sangat sulit untuk diajak komunikasi dan sering berusaha untuk meninggalkan panti.

Banyak ragam kesulitan dari pengasuh menghadapi anak panti, mulai dari motivasi belajar yang rendah, anak yang cenderung untuk menutup diri, perilaku yang tidak menyenangkan bahkan cenderung tidak acuh tak acuh. Banyak cara yang dilakukan anak tersebut untuk menarik perhatian dari pengasuh, cenderung dengan cara yang negatif, seperti membuat masalah disekolah, suka mengganggu anak sesama panti asuhan dan sebagainya. Pengasuh panti asuhan berusaha memberikan perhatian kepada anak-anak panti asuhan, seperti menyayangi, memperhatikan, melindungi, menasehati, dan memelihara anak-anak dengan penuh kasih sayang.

Pengasuh panti asuhan yang biasa anak-anak panggil dengan sebutan ummi dan abi menerapkan pola asuh demokratis dalam pengasuhannya. Mereka berperan aktif dalam setiap aktifitas anak-anaknya. Baik aktivitas

pendidikan formal, informal dan non formal. Banyak penyesuaian yang pengasuh lakukan agar anak mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapatkan didalam sebuah keluarga pada umumnya.

Peneliti berhasil mendapatkan informasi dari salah satu anak yang dikatakan dulu bermasalah sebelum tinggal di panti asuhan. Ia tinggal dipanti dengan dua adiknya yang masih kecil. Menurutnya ia masih ada kakak dan famili lainnya, namun kondisi mereka tidak memungkinkan untuk menampung dirinya dan kedua adiknya. Dia beserta dua adiknya tinggal bertiga dirumah kontrakan peninggalan kedua orang tuanya tanpa pengawasan dari orang dewasa.

Pada saat itu dia merasa diabaikan dan terbuang sehingga dia mulai meninggalkan sekolah dan lebih senang berkumpul dengan anak-anak jalanan dan jarang pulang ke rumah. Hal ini berpengaruh terhadap kedua adiknya, mereka mengalami keterlambatan dalam belajar dan cenderung nakal tak terurus. Atas inisiatif aparat desa yang menghubungi dinas sosial, pada akhirnya ia terdampar di LKSA Amanah.

Pada awal masuk lingkungan panti, dia merasa menjadi orang asing, rasa rendah diri, dan terus menerus menentang apa yang dikatakan pengasuh panti. Seiring berjalannya waktu, dia mulai merasakan sebuah keluarga. ummi dan abi memperlakukannya selayaknya anak sendiri, memberi dukungan, motivasi bahkan hukuman ketika dia melakukan kesalahan agar dia tidak melakukan kesalahan yang sama yang tentunya akan merugikan dirinya dimasa yang akan datang. Dia juga mengatakan, saat ini dia besemangat untuk mengejar cita-citanya untuk menjadi seorang polwan.

Penuturan anak lainnya yang baru masuk kedalam lingkungan panti asuhan sekitar sebulan. Anak ini memiliki kesulitan dalam belajar dan menurut psikolog yang ditemui oleh pengasuh panti membutuhkan perhatian khusus, diumurnya yang sudah dua belas tahun, justru belum bisa baca tulis. Anak ini telah berulang kali masuk panti yang satu ke panti yang lainnya. Dulu anak ini begitu dimanja dan dielu-elukan oleh ayahnya. Kehilangan sosok ayah yang meninggal secara mendadak membuat ia kehilangan arah,

ditambah kurang perhatian dari ibunya yang merupakan seorang ibu rumah tangga dengan beberapa anak yang masih kecil yang dipaksa harus menjadi tulang punggung keluarga.

Dia mengatakan masuk ke panti ini dirasakan berbeda. Dia menyukai kondisi panti asuhan ini. Ummi dan abinya memperhatikan dengan baik. Dia tidak merasa ditekan dan dikekang. Dia boleh melakukan apapun yang dia suka selama dia mau belajar. Kadang ummi dan abi menghukumnya tapi itu karena dia malas untk belajar. Selebihnya dia merasa nyaman tinggal dipanti, apalagi ada teman sebaya yang tinggal bersama dirinya.

Ada pengakuan lainnya dari anak yang tinggal dipanti asuhan. Orang tuanya masih lengkap namun menurut anak tersebut orang tuanya cenderung mengabaikan keberadaannya, hingga sang nenek memasukkannya ke panti asuhan. Anak terlihat minder, cenderung diam dan mendengarkan saja. Ketika ditanya bagaimana perasaannya tinggal di panti asuhan, dia mengatakan cukup senang tinggal dipanti namun ia enggan untuk mengundang temannya dari sekolah untuk berkunjung ke panti asuhan.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pola pengasuhan yang dilakukan pada LKSA Amanah dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Anak Asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA Amanah Kota Tasikmalaya)”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, identifikasi masalahnya adalah :

1. Ketidakmampuan orang tua untuk memberikan pengasuhan yang layak
2. Kondisi psikologis anak yang terganggu akibat dari situasi dan kondisi yang tidak kondusif
3. Ada beberapa anak yang bersikap acuh tak acuh dan lebih suka menyendiri

4. Pola pengasuhan kekeluargaan (demokratis) yang diterapkan pengasuh panti asuhan.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap perilaku sosial anak (studi kasus anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah Kota Tasikmalaya)?

D. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap indikator-indikator perilaku sosial anak (studi anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah Kota Tasikmalaya)?

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Penerapan

Pengertian penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Dalam hal ini berkaitan dengan cara atau metode yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan dalam pola pengasuhan anak guna mencapai tujuan dari pendidikan yang telah direncanakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis pada penelitian ini menurut persepsi anak yaitu pengasuh meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak, membimbing dan mengarahkan anak, belajar untuk mandiri, peduli dengan sesama,

memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk beraktivitas, berkreasi, mengembangkan potensi yang dimiliki, namun tetap memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan sesuai kesepakatan bersama.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Djamarah (2014:61), tipe pola asuh demokrasi adalah tipe pola asuh terbaik yang pernah ada. Tipe pola asuh demokratis selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Beberapa ciri dari tipe pola asuh demokratis adalah sebagai berikut :

- a. Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak pada pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.
- b. Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
- c. Orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak.
- d. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan membuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak.
- e. Lebih menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan
- f. Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Menurut Istianah. A. Rahman(2008), persepsi anak terhadap pola asuh demokrasi orang tua dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku sosial positif anak. Peran keluarga dalam pembentukan perilaku sosial anak sebagai dasar pada pembentukan sikap, watak, tingkah laku, moral dan pendidikan anak. Jika semua hal itu dapat dipersepsikan anak secara positif maka akan berdampak pada kualitas kepribadian anak. Masih menurut A. Rahman, untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua adalah melalui penilaian anak terhadap kebiasaan-kebiasaan dan sikap orang tua dalam mengasuh dirinya.

Tipe pola asuh demokratis menjadikan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dalam keluarga meskipun tampak kurang terorganisasi dengan baik, namun tipe pola asuh ini dapat berjalan dengan suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas.

3. Perilaku Sosial

Menurut Thorndike (Budiningsih, 2005:21) dalam teori belajarnya mengungkapkan bahwasanya setiap tingkah laku makhluk hidup itu merupakan hubungan antara stimulus dan respon. Seseorang akan membentuk kebiasaan dan perilaku baru tertentu sebagai efek dari apa yang sudah didapati sebelumnya secara tiba-tiba. Efek ini seperti misalnya rasa senang karena perbuatan yang dilakukan sebelumnya. Suatu perilaku tertentu bisa dibangun dan menetap dengan cara terus menerus dilatih. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah menerima anak asuh dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Tentu dengan perilaku bawaan anak dari lingkungan sebelumnya yang cenderung berdampak negatif pada perkembangan perilaku sosial anak dimasa depannya. Maka disinilah peranan para pengasuh panti asuhan bekerja menanamkan nilai-nilai positif kedalam kehidupan anak agar terbentuk menjadi pribadi yang lebih baik di masyarakat kelak.

F. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dicantumkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh demokratis yang diterapkan di panti asuhan terhadap perilaku anak (Studi Anak Asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah Kota Tasikmalaya).

2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh pola asuh demokratis yang diterapkan di panti asuhan terhadap perilaku sosial anak (Studi Anak Asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah Kota Tasikmalaya).

G. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berguna untuk pengembangan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan pada Jurusan Pendidikan Masyarakat

2. Kegunaan Praktis

- a. Manfaat untuk lembaga, diharapkan memberi manfaat pada pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pihak yang berkecimpung dalam pelayanan anak, secara khusus pengasuhan anak, baik itu pemilik sekaligus pengelola panti sosial anak, pekerja sosial, serta masyarakat pada umumnya.
- b. Manfaat untuk pengasuh, sebagai masukan untuk pola pengasuhan anak yang akan diterapkan pada anak-anak panti asuhan.
- c. Manfaat untuk penelitian lainnya, sebagai informasi, masukan, pembandingan dan penunjang penelitian sejenis.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka penulis mengemukakan bahasan penelitian ini dari awal sampai terakhir berpedoman pada panduan skripsi 2018/2019 :

1. Pada bagian awal terdapat halaman sampul, cover, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian karya ilmiah, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran
2. Pada bagian kedua ini terdapat bab-bab yang diantaranya :

- a. BAB 1 adalah sebagai pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan/manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
- b. BAB 2 Kajian teori, pada bab ini membahas mengenai teori-teori tentang pola asuh demokratis terhadap perilaku sosial anak.
- c. BAB 3 Prosedur penelitian, membahas mengenai metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, waktu dan tempat penelitian.
- d. BAB 4 Hasil penelitian dan pembahasan, membahas mengenai hasil penelitian, identitas penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan penelitian.
- e. BAB 5 Kesimpulan dan saran, membahas mengenai hasil akhir dan masukan-masukan mengenai penelitian serta subjek dan objek yang diteliti.

